

## PERAN MEDIA TERHADAP PERILAKU PROTOKOL KESEHATAN DI INDONESIA TAHUN 2020

Mega Puspa Sari<sup>1</sup>, Elia Nur Ayunin<sup>2</sup>, Izza Surayya<sup>3</sup>, Imas Arumsari<sup>4</sup>

1,2,3,4 Universitas Muhammadiyah Prof. DR Hamka, Jakarta, Indonesia

---

### Article Info

#### Article history:

Received 17 August 2021

Revised 11 Mar 2022

Accepted 11 Mar 2022

---

#### Keywords:

COVID-19

Media

Health protocol

### ABSTRACT

*Social media is a fundamental component of many health promotion strategies designed to change health risk behaviors. The most trusted source of information about COVID-19 is television mass media, followed by newspapers, radio, social media, WhatsApp Group, online media coverage, and internet sites. This study aims to look at the role of the media in the behavior of health protocols during the COVID-19 pandemic. The cross-sectional study was conducted in June 2020 with a voluntary sampling technique. Of the 522 respondents, 468 (89.7%) had carried out the Health protocol well. Media users were 376 (90.8%) female respondents who had good Health Protocol behavior and 92 (85.2%) male respondents Health protocol behavior was good. There are 234 (91.1%) respondents who graduated from high school that the behavior of the Health protocol was good and as many as 234 (88.3%) of the respondents who did not graduate from high school the behavior of the Health protocol was good. The most widely used media to dig up news related to Covid-19 among respondents is the internet (youtube, Instagram, facebook, twitter, and whatsapp). This study shows that all electronic and social media have a relationship with health protocol behavior with p-value (< 0.05). Media is an important tool to improve health protocol behavior, namely washing hands with running water and/or using hand sanitizers, maintaining distance and avoiding crowds and always wearing masks.*

#### Abstract

Media sosial, merupakan komponen mendasar dari banyak strategi promosi kesehatan yang dirancang untuk mengubah perilaku risiko kesehatan. Sumber informasi yang paling dipercayai masyarakat mengenai COVID-19 ini adalah media massa televisi, kemudian diikuti oleh koran, radio, media sosial, WhatsApp Group, pemberitaan media online, dan situs internet. Penelitian ini bertujuan untuk melihat peran media terhadap perilaku protokol kesehatan di masa pandemi COVID-19. Penelitian cross-sectional dilakukan pada bulan Juni 2020 dengan teknik voluntary sampling. Dari 522 responden sebanyak 468 (89,7%) responden sudah melakukan protokol Kesehatan dengan baik. Pengguna media sebanyak 376 (90,8%) responden perempuan perilaku Protokol Kesehatan sudah baik dan 92 (85,2%) responden laki-laki perilaku protokol Kesehatan sudah baik. Terdapat 234 (91,1%) responden tamat SMA perilaku protokol Kesehatan sudah baik dan sebanyak 234 (88,3%) responden dengan tidak tamat SMA perilaku protokol Kesehatan sudah baik. media yang paling banyak digunakan untuk menggali berita terkait Covid-19 di kalangan responden adalah internet (youtube, Instagram, facebook, twitter, dan whatsapp). Penelitian ini menunjukkan semua media baik elektronik maupun sosial memiliki hubungan terhadap perilaku protokol Kesehatan dengan p-value (< 0,05). Media merupakan alat penting untuk meningkatkan perilaku protokol Kesehatan yaitu mencuci tangan dengan air mengalir, menjaga jarak dan menghindari kerumunan serta selalu menggunakan masker.

---

**Corresponding Author:**

Mega Puspa Sari,  
Study Program of Public Health  
Faculty of Health Sciences  
University Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA (UHAMKA)  
Jl Limau II no 1 Kebayoran, South Jakarta, Indonesia  
Email: [ns.megapuspasari@uhamka.ac.id](mailto:ns.megapuspasari@uhamka.ac.id)

---

**1. PENDAHULUAN**

Akhir tahun 2019 kasus baru muncul di dunia yang berawal pertama kali ditemukan di Wuhan Cina, dengan jenis betacoronavirus tipe baru dan penyakitnya disebut *Coronavirus disease 19* (Covid-19). Coronavirus adalah suatu kelompok virus yang dapat menyebabkan penyakit pada hewan atau manusia. Beberapa jenis coronavirus diketahui menyebabkan infeksi saluran nafas pada manusia mulai dari batuk, pilek hingga yang lebih serius seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) dan *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS) [1].

Menurut data Worldometers, Kamis, 5 Agustus 2021 pukul 17.50 WIB, kasus aktif Covid-19 di dunia tercatat sebanyak 15.740.388 dari total kasus lebih dari 201 juta [2]. Amerika Serikat menjadi negara dengan jumlah kasus aktif Covid-19 terbanyak yakni lebih dari 5,7 juta dari total kasus 36,1 juta. Dari 10 negara kasus aktif tertinggi, ada 3 negara Asia yakni Indonesia, Iran dan India. Indonesia menjadi negara Asia tertinggi yang memiliki kasus aktif Covid-19 [3]. Berdasarkan laporan Pemerintahan Republik Indonesia per tanggal 4 Agustus 2021 sebanyak 3.532.567 orang terkonfirmasi positif COVID-19 dan 100.636 kematian dengan (CFR: 2,8%) dan sebanyak 2.907.920 pasien telah sembuh dari COVID-19[4].

Peningkatan kasus positif COVID-19 terjadi lantaran tingkat kedisiplinan dalam penerapan protokol kesehatan masih kurang baik. Peran masyarakat menerapkan protokol kesehatan adalah kunci utama dalam memutus rantai penyebaran virus. Namun pada kenyataannya, perilaku mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir, menggunakan masker, dan menjaga jarak dari kerumunan belum mampu terimplementasi dengan baik dan merata di seluruh daerah. Peran serta media sosial sangat diperlukan untuk membangun kesadaran dalam menerapkan protokol Kesehatan 3M (mencuci tangan, menjaga jarak, dan menggunakan masker) di setiap kesempatan. Menurut Risang Rimbasmaja (Konsultan UNICEF) terdapat peran aspek norma sosial dalam individu menjalani protokol Kesehatan khususnya menjaga jarak dikarenakan merasa tidak enak

dalam menjauhi orang lain. Secara analisis hanya 47% individu menjaga jarak lebih rendah daripada memakai masker sebanyak 71% dan mencuci tangan sebanyak 72% [5].

Media sosial telah menjadi salah satu media untuk edukasi, dimulai dari banyaknya informasi dan peluang terjadinya interaksi serta arahan untuk menuju pengembangan informasi. Hal tersebut menandakan bahwa selain keterkaitannya sebagai media hiburan, media sosial dapat dijadikan sebagai alternatif sumber jawaban untuk pertanyaan keseharian, termasuk info dan pertanyaan tentang COVID-19. Dalam masa pandemi seperti ini tentunya sangat diperlukan inovasi diantaranya memberikan edukasi terhadap masyarakat mengenai pencegahan, penanganan, serta informasi terkait COVID-19 lainnya. Sumber informasi yang paling dipercayai masyarakat mengenai COVID-19 ini adalah media massa televisi, kemudian diikuti oleh koran, radio, media sosial, WhatsApp Group, pemberitaan media online, dan situs internet. Komite Penanganan Covid-19 dan Pemulihan Ekonomi Nasional (KPC PEN) dalam dialog virtual menyatakan bahwa positifnya peran media di masa pandemi khususnya TV juga menjadi saluran yang paling kuat untuk dimanfaatkan terhadap perubahan perilaku di masyarakat, dan sebanyak 22% masyarakat mempercayai media online [6]. Hasil penelitian Adi, Arinil Hidayah (2020) [7] tentang protokol kesehatan menjelaskan bahwa edukasi kesehatan berbasis aplikasi WhatsApp dapat membantu warga komunitas perumahan Griya Nato Ujung Gurap mencegah penularan Covid-19 di Hari Raya Idul Fitri. Selain itu, penelitian Dimas & Suranto tentang *Using Social Media as Tools of Health Protocol Campaign in the Era of the Covid-19 Pandemic in Indonesia* menyatakan bahwa media sosial twitter menjadi salah satu tempat mengkampanyekan protokol kesehatan di era pandemi Covid-19[8].

Komunikasi media massa dalam hal ini adalah media sosial, merupakan komponen mendasar dari banyak strategi promosi kesehatan yang dirancang untuk mengubah perilaku risiko kesehatan. Media sosial memiliki kapasitas untuk menjangkau dan mempengaruhi jutaan orang Indonesia secara bersamaan. Kekuatan media yang paling jelas terletak pada jumlah individu yang dapat mereka jangkau. Media sosial dapat mempengaruhi perilaku individu dan nilai-nilai komunitas yang turut mendukung lingkungan dan individu sehingga diperlukan untuk mempertahankan kebiasaan atas perubahan perilaku untuk sadar kesehatan.

Penelitian ini bertujuan untuk melihat peran media terhadap perilaku protokol kesehatan di masa pandemi COVID-19. Selain itu juga ingin melihat hubungan faktor

karakteristik (usia, jenis kelamin, dan latar belakang pendidikan) masyarakat terhadap perilaku protokol kesehatan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bahan masukan bagi pemangku kebijakan dalam menerapkan aturan pengendalian penyebaran Covid-19 dan memberikan pengawasan terhadap penerapan protokol kesehatan pada masyarakat.

## 2. METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini menggunakan rancangan analitik dengan pendekatan cross sectional yaitu suatu penelitian untuk mempelajari hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen dengan pengukuran sekali dan dalam waktu yang bersamaan [9]. Dalam pengambilan desain ini dikarenakan waktu peneliti dalam melakukan penelitian sangat terbatas. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi [10]. Penelitian dilakukan pada Juni 2020, secara online menggunakan Google Form dan didistribusikan selama 10 hari di media sosial utama Indonesia platform media (WhatsApp, Instagram, Facebook, dan Twitter). Kuesioner dibagi menjadi tiga bagian: karakteristik (jenis kelamin, usia, dan latar belakang Pendidikan) Covid-19, penggunaan sosial media, dan perilaku protokol kesehatan di masyarakat. Responden yang mengisi kuesioner sebanyak 715 peserta. Namun, hanya 522 peserta yang memenuhi kriteria inklusi penelitian. Uji Chi-square dan Uji Independnet-t dengan tingkat signifikansi 0,05 dilakukan dengan menggunakan SPSS versi 22. Izin etis diperoleh dari Komite Etik Kesehatan Penelitian, Universitas Muhammadiyah Prof. DR. Hamka.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari 522 responden sebanyak 468 (89,7%) responden sudah melakukan protokol Kesehatan dengan baik, dan hanya 54 (10,3%) responden yang masih kurang menerapkan protokol Kesehatan. Berdasarkan karakteristik terdapat 108 (20,7%) responden laki-laki dan sebanyak 414 (79,3%) responden perempuan. Berdasarkan usia sebanyak 256 (49%) responden dengan usia < 27 tahun dan sebanyak 266 (51%) responden dengan usia  $\geq$  27 tahun. Berdasarkan Pendidikan terdapat 265 (50,8%) responden tidak tamat sekolah menengah atas (SMA) dan sebanyak 257 (49,2%) responden tamat SMA.

### 3.1 Karakteristik Pengguna Media Terhadap Perilaku Protokol Kesehatan

Berdasarkan pengguna media sebanyak 376 (90,8%) responden perempuan perilaku protokol Kesehatan sudah baik, dan 38 (9,2%) perilaku protokol kesehatannya masih kurang. Terdapat 92 (85,2%) responden laki-laki perilaku protokol Kesehatan

sudah baik, dan 16 (14,8%) perilaku protokol kesehatannya masih kurang. Namun, tidak ada hubungan antara responden perempuan dan laki-laki terhadap perilaku Protokol Kesehatan ( $p$ -value 0,087). Hal ini juga ditunjukkan oleh Diah (2018) tentang karakteristik pengguna media di Kelurahan Plaju Ulu yang menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan jenis kelamin berdasarkan frekwensi penggunaan, pemanfaatan, dan jenis media sosial yang digunakan berdasarkan jenis kelamin [11]. Selain itu, penelitian Yuli dan Endah (2012) tentang *Loneliness Smartphone Users in Term of Gender Differences in class XI students of SMA 9 Semarang* menunjukkan tidak ada beda kesepian antara remaja laki-laki dengan remaja perempuan yang mengakses media sosial melalui smartphone [12]. Namun, hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Wiranti, Ayun (2020) yang menunjukkan bahwa jenis kelamin mempunyai faktor hubungan dengan kepatuhan tentang masyarakat Kota Depok terhadap kebijakan pembatasan sosial berskala besar [13]. Pada penelitian Wiranti (2020) meneliti perilaku kepatuhan tentang faktor yang paling berhubungan dengan kepatuhan kebijakan dalam pencegahan Covid-19. Ditinjau dari hubungan jenis kelamin dengan kepatuhan masyarakat terhadap kebijakan PSBB, hasil penelitian ini menunjukkan responden dengan kepatuhan tinggi banyak dilakukan oleh responden perempuan.

Pengguna media sosial dalam penelitian ini sebanyak 232 (90,6%) responden dengan usia < 27 tahun perilaku protokol Kesehatan sudah baik, dan 24 (9,4%) perilaku protokol kesehatannya masih kurang. Terdapat 236 (88,7%) responden  $\geq$  27 tahun perilaku protokol Kesehatan sudah baik, dan 30 (11,3%) perilaku protokol kesehatannya masih kurang. Tidak ada hubungan antara responden dengan usia < 27 tahun dan  $\geq$  27 tahun terhadap perilaku Protokol Kesehatan ( $p$ -value 0,475). Hal ini sejalan dengan penelitian Nurul, Wardah, dkk (2020) tentang dukungan sosial dan keterpaparan media sosial terhadap perilaku pencegahan COVID-19 pada komunitas Wilayah Jabodetabek dengan  $p$ -value 0,740 [14]. Berdasarkan hasil survei persepsi publik terhadap pemberitaan COVID-19 di media menyatakan bahwa semakin muda usia responden, maka semakin besar kecenderungan untuk memilih media sosial sebagai alat utama saat mencari informasi terkait COVID-19 [14].

Studi Jung Ki Kim dan Eileen M. Crimmins (2020) menunjukkan bahwa respons perilaku terhadap COVID-19 berbeda berdasarkan usia, seiring waktu perubahan berdasarkan usia bergantung pada jenis perilaku. Ketika pandemi dimulai pada bulan

Maret, orang yang lebih tua tidak berbeda dari yang lebih muda dalam perilaku preventif. Ketika pandemi berkembang, orang yang lebih tua dengan cepat terlibat dalam perilaku preventif untuk mengurangi infeksi COVID-19[15].

Pendidikan pengguna media sosial dalam penelitian ini sebanyak 234 (88,3%) responden dengan tidak tamat SMA perilaku protokol Kesehatan sudah baik, dan 31 (11,7%) perilaku protokol kesehatannya masih kurang. Terdapat 234 (91,1%) responden tamat SMA perilaku protokol Kesehatan sudah baik, dan 23 (8,9%) perilaku protokol kesehatannya masih kurang. Tidak ada hubungan antara responden dengan tidak tamat dan tamat SMA terhadap perilaku Protokol Kesehatan ( $p$ -value 0,303). Pendidikan merupakan salah satu usaha pengorganisasian masyarakat untuk meningkatkan kesehatan karena tingkat pendidikan dapat mempengaruhi perilaku sehat keluarga dengan tingkat pendidikan yang kurang mendukung akan menyebabkan rendahnya kesadaran lingkungan, semakin baik tingkat pendidikan formal sehingga akan memantapkan pemahaman tentang pengetahuan kesehatan lingkungan dan kesadaran menjaga Kesehatan. Hal ini sejalan dengan Julianty (2013) yang menunjukkan bahwa 55,3% perubahan status kesehatan dapat ditentukan atau dijelaskan oleh tingkat pendidikan, pengetahuan tentang kesehatan lingkungan, dan perilaku hidup sehat secara bersama – sama [16]. Namun, tidak sejalan dengan penelitian Zaraz, Dian (2017) yang menunjukkan tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap perilaku hidup bersih dan sehat ( $p=0.44$ ) [17].

**Tabel. 1 Karakteristik Pengguna Media**

Variabel	Total	Perilaku Protokol Kesehatan		P - Value
	N (%)	Baik	Kurang	
<b>Jenis Kelamin</b>				
<b>Laki -laki</b>	108 (20,7%)	92 (85,2%)	16 (14,8%)	0,087
<b>Perempuan</b>	414 (79,3%)	376 (90,8%)	38 (9,2%)	
<b>Usia</b>				
<b>&lt; 27</b>	256 (49%)	232 (90,6%)	24 (9,4%)	0,475
<b>≥ 27</b>	266 (51%)	236 (88,7%)	30 (11,3%)	
<b>Pendidikan</b>				
<b>Tidak Tamat SMA</b>	265 (50,8%)	234 (88,3%)	31 (11,7%)	0,303
<b>Tamat SMA</b>	257 (49,2%)	234 (91,1%)	23 (8,9%)	

\*Uji *Chi-kuadrat*,  $p$ -value < (0,05)

### 3.2 Peran Media terhadap Perilaku Protokol Kesehatan

Tabel 2 menunjukkan bahwa media yang paling banyak digunakan untuk menggali berita terkait Covid-19 di kalangan responden adalah internet (*youtube*,

*Instagram, facebook, twitter, dan whatsapp*) diikuti oleh televisi, radio dan koran. radio, dan berita cetak, masing-masing. Penelitian ini menunjukkan semua media baik elektronik maupun sosial memiliki hubungan terhadap perilaku protokol Kesehatan dengan *p-value* ( $< 0,05$ ). Hal ini sejalan dengan Putri F Herman (2021) menunjukkan media video pencegahan COVID-19 menggunakan teori p-process efektif dalam meningkatkan pengetahuan informan hingga 100% terkait penggunaan masker, dan peningkatan pengetahuan 90% terkait langkah cuci tangan [18].

**Tabel. 2 Peran Media Terhadap Perilaku Protokol Kesehatan**

Variabel	Total	Perilaku Protokol Kesehatan		<i>P - Value</i>
	Mean $\pm$ SD	Kurang Baik (Mean $\pm$ SD)	Baik (Mean $\pm$ SD)	
<b>Televisi</b>	2,24 $\pm$ <b>0,74</b>	2,02 $\pm$ <b>0,59</b>	2,26 $\pm$ <b>0,75</b>	0,007
<b>Radio</b>	1,54 $\pm$ <b>0,62</b>	1,41 $\pm$ <b>0,49</b>	1,56 $\pm$ <b>0,63</b>	0,042
<b>Koran</b>	1,42 $\pm$ <b>0,54</b>	1,26 $\pm$ <b>0,48</b>	1,44 $\pm$ <b>0,54</b>	0,014
<b>Internet</b> ( <i>youtube, Instagram, Whatsaap, twitter, facebook</i> )	3,26 $\pm$ <b>0,67</b>	2,87 $\pm$ <b>0,82</b>	3,31 $\pm$ <b>0,63</b>	0,000

Skor frekuensi berkisar dari 1 hingga 4 (tidak pernah hingga sering mengakses)

\*Independent t-test, *p-value*  $< (0,05)$

Menurut Budhiarto (2020) terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku pencegahan COVID-19 yaitu kepercayaan, umur, pendidikan, status ekonomi, dan promosi kesehatan melalui media sosial [19]. Penelitian Achmad Lukman (2021) didapatkan ada hubungan promosi kesehatan melalui media sosial terhadap perilaku pencegahan COVID-19 pada masyarakat perkotaan tahun 2020. Semakin efektif media dalam pemberian promosi kesehatan, maka meningkatnya perilaku individu dalam melakukan pencegahan COVID-19 [20]. Promosi Kesehatan sadari melalui Instagram memberikan kemudahan pada pengguna dalam melakukan penyebaran informasi kesehatan secara visual seluas mungkin dengan tampilan yang menarik yang melibatkan pemanfaatan media sosial, Instagram meningkatkan pengetahuan, sikap dan persepsi dalam perubahan perilaku [21].

Media yang digunakan di masyarakat berupa buku, koran, TV, radio, VCD, dan Internet. Pengguna media tersebut dapat menjadi komponen kunci pada intervensi kesehatan dan dapat memfasilitasi perilaku berisiko [22]. Penelitian Tetti, Agus (2019) tentang hubungan media dengan sikap dan perilaku triad Kesehatan reproduksi remaja menunjukkan bahwa sebagian besar responden mendapatkan informasi melalui media cetak dari koran. sebagian besar responden mendapatkan informasi melalui media cetak dari koran sejumlah 345 (51,6%), hampir setengahnya responden mendapatkan informasi dari TV sejumlah 310 (46,6%) dan internet sejumlah 330 (49,4 %) [23]. Sumber informasi seperti media massa atau internet, media cetak seperti koran, dan majalah, forum diskusi, dan penyuluhan memudahkan seseorang termasuk masyarakat perkotaan dalam mengakses informasi mengenai pencegahan penyakit dan memahami informasi yang telah mereka dapat untuk menentukan keputusan dalam meningkatkan kesehatannya.

Televusi (TV) masih memiliki kekuatan ditengah maraknya media sosial, dengan melakukan inovasi melalui strategi konvergensi, televisi berupaya menghadirkan tayangannya melalui jaringan internet sehingga mempermudah dan mempercepat akses informasi[24]. Menu tayangan televisi yang berimbang akan membantu pola pikir, pengetahuan, perasaan, dan perilaku masyarakat. Tiga aspek untuk mengukur perilaku menonton tersebut dapat diterapkan dalam menganalisis perilaku menonton masyarakat di tengah pandemi COVID-19[25]. Ketika waktunya dihabiskan untuk menonton berita COVID-19, tentu saja akan mempengaruhi pengetahuan, emosi, dan perilaku masyarakat. Studi yang dilakukan oleh Massimiliano, Maria, dan Antonio (2021) menyatakan tentang pengaruh berita TV dan diskusi tentang COVID-19 di Italia dari segi kognitif, afektif, dan reaksi perilaku masyarakat. Perhatian khusus telah dicurahkan untuk memahami mekanisme pengaruh psikologis yang dapat mendorong perilaku sehat preventif di masyarakat selama masa wabah misalnya, mengenakan masker medis dan menjaga jarak sosial [26].

Penelitian tentang peran dan dampak media di masyarakat selama Covid-19 di India menunjukkan bahwa penggunaan internet/media sosial paling tinggi, diikuti oleh berita TV sebelum dan selama *lockdown*. Penggunaan internet dan berita TV meningkat selama isolasi dan penggunaan surat kabar, radio, dan majalah menurun secara signifikan [27].



#### 4. KESIMPULAN

Peran media bagi kesehatan masyarakat sangat penting dalam promosi Kesehatan guna menagubah dan meningkatkan perilaku Kesehatan di masyarakat. Peran penting yang dapat dimainkan media dalam pandemi saat ini adalah meningkatkan perilaku protokol Kesehatan yaitu mencuci tangan dengan air mengalir dan atau menggunakan hand sanitizer, menjaga jarak dan menghindari kerumunan serta selalu menggunakan masker. Media akan menjadi alat penting untuk memerangi COVID-19 dan wabah di masa akan datang. Diharapkan masyarakat lebih memiliki kesadaran peduli dan mempraktekkan himbauan pemerintah terkait upaya protokol Kesehatan guna mencegah penularan COVID-19. Pemerintah diharapkan mengeluarkan sanksi bagi masyarakat yang tidak patuh terhadap protokol kesehatan, dan tidak ragu dalam menjalankan kebijakan dalam menekan penyebaran COVID-19 serta mengedepankan koordinasi dengan berbagai pihak.

#### 5. UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada masyarakat baik di wilayah Pulau Jawa maupun Luar Pulau Jawa yang telah berpartisipasi dalam penelitian ini.

#### DAFTAR RUJUKAN

- [1] WHO, "Pertanyaan Jawaban Terkait COVID-19 Untuk Publik (n.d)," no. Pertanyaan Jawaban Terkait COVID-19 Untuk Publik (n.d). Diakses 6 Agustus 2021, 2020, [Online]. Available: <https://www.who.int/indonesia/news/novel-coronavirus/qa-for-public>.
- [2] Worldometer, "COVID Live Update: 173,332,025 Cases and 3,727,759 Deaths from the Coronavirus," *Worldometer*. 2021, [Online]. Available: <https://www.worldometers.info/coronavirus/>.
- [3] "United States COVID\_ 36,305,074 Cases and 631,899 Deaths - Worldometer." .
- [4] K. K. R. Indonesia, "Infeksi Emerging Kementerian Kesehatan RI," *Infeksi Emerging*. 2021, [Online]. Available: <https://infeksiemerging.kemkes.go.id/situasi-infeksi-emerging/situasi-terkini-perkembangan-coronavirus-disease-covid-19-5-agustus-2021>.
- [5] Satuan Tugas Penanganan Covid-19, "Berita Terkini | Satgas Penanganan Covid-19," *Satuan Tugas Penanganan Covid-19*. Diakses 7 Agustus 2021, 2021, [Online]. Available: <https://covid19.go.id/berita/pasien-sembuh-bertambah-hingga-mencapai-2770092-orang>.
- [6] beritasatu.com, "Media Massa, Sumber Berita Pandemi Covid-19 Paling Dipercaya," *Beritasatu.Com*. Diakses 8 Agustus 2021, 2020, [Online]. Available: <https://www.beritasatu.com/kesehatan/694907/media-massa-sumber-berita-pandemi-covid19-paling-dipercaya>.
- [7] U. Aufa and K. Padangsidimpuan, "Penerapan Protokol Kesehatan Covid-19 pada Idul Fitri 1441 H di Perum Griya Nato Ujung Gurap Adi Antoni , Arinil Hidayah , Dwi Ratnawaty," vol. 2, no. 2, 2020.
- [8] D. Subekti, "Using Social Media as Tools of Health Protocol Campaign in the Era of the Covid-19 Pandemic in Indonesia," vol. 2, no. 2, pp. 12–23, 2021.
- [9] S. Notoatmodjo, *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- [10] Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: ALFABETA, cv, 2010.
- [11] D. I. Asiati and S. Septadiyanto, "Karakteristik Pengguna Media Sosial," *Mbia*, vol. 17, no. 3, pp. 25–36, 2019, doi: 10.33557/10.33557/mbia.v17i3.158.
- [12] Y. Triwidodo and E. Dewi, "Loneliness Smartphone Users in Term of Gender Differences in Class Xi Students of Sma N 9 Semarang," *Empati*, vol. 1, no. 1, pp. 193–204, 2012.
- [13] Wiranti, A. Sriatmi, and W. Kusumastuti, "Determinan kepatuhan masyarakat Kota Depok terhadap kebijakan pembatasan sosial berskala besar dalam pencegahan COVID-19," *J. Kebijak. Kesehat. Indones.*, vol. 09, no. 03, pp. 117–124, 2020, [Online]. Available: <https://journal.ugm.ac.id/jkki/article/view/58484>.

- [14] N. F. Kundari, W. Hanifah, G. A. Azzahra, N. R. Q. Islam, and H. Nisa, "Hubungan Dukungan Sosial dan Keterpaparan Media Sosial terhadap Perilaku Pencegahan COVID-19 pada Komunitas Wilayah Jabodetabek Tahun 2020," *Media Penelit. dan Pengemb. Kesehat.*, vol. 30, no. 4, pp. 281–294, 2020, doi: 10.22435/mpk.v30i4.3463.
- [15] J. K. Kim and E. M. Crimmins, "How does age affect personal and social reactions to COVID-19: Results from the national Understanding America Study," *PLoS One*, vol. 15, no. 11 November, pp. 1–16, 2020, doi: 10.1371/journal.pone.0241950.
- [16] J. Pradono and N. Sulistyowati, "Hubungan Antara Tingkat Pendidikan, Pengetahuan Tentang Kesehatan Lingkungan, Perilaku Hidup Sehat Dengan Status Kesehatan (Studi Korelasi Pada Penduduk Umur 10-24 Tahun di Jakarta Pusat)," *Bul. Penelit. Sist. Kesehat.*, vol. 17, no. 1, pp. 89–95, 2014, [Online]. Available: <https://www.neliti.com/publications/20885/correlation-between-education-level-knowledge-of-environmental-health-healthy-be>.
- [17] Z. O. N. Adliyani, D. I. Angraini, and T. U. Soleha, "Pengaruh Pengetahuan, Pendidikan dan Ekonomi terhadap Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada Masyarakat Desa Pekonmon Kecamatan Ngambur Kabupaten Pesisir Barat," *Major. J.*, vol. 7, no. 1, pp. 6–13, 2017.
- [18] P. F. Herman, "Pengembangan Media Video Pencegahan Covid-19 Di Kabupaten Pamekasan Menggunakan Teori P-Process," *Peran Mikronutrisi Sebagai Upaya Pencegahan Covid-19*, vol. 11, no. 2, Diakses 16 Agustus 2021, pp. 321–332, 2021, [Online]. Available: <https://journal.stikeskendal.ac.id/index.php/PSKM/article/view/1189>.
- [19] Budhiarto, "Pengantar Ilmu Perilaku Kesehatan dan Pendidikan Kesehatan Gigi," Jakarta: EGC, 2020.
- [20] A. L. Hakim, "Promosi Kesehatan Melalui Media Sosial dan Kebijakan Physical Distancing Terhadap Perilaku Pencegahan Covid-19," *2-Trik Tunas-Tunas Ris. Kesehat.*, vol. 11, no. 1, p. 12, 2021, doi: 10.33846/2trik11103.
- [21] F. A. Sari, N. P. Sari, and Nabila, "Health Promotion Breast Self Examination (BSE) Using Instagram in Non Medical Student of Andalas University," *Media Kesehat. Masy. Indones.*, vol. 15, no. 3, pp. 253–263, 2019.
- [22] B. Golliam, Melissa ; Chor, Julie;Hill, "Digital media and sexually transmitted infections \_ Current Opinion in Obstetrics and Gynecology," vol. Volume 26, no. Issue 5, p. p 381-385, 2014, [Online]. Available: [https://journals.lww.com/co-obgyn/Abstract/2014/10000/Digital\\_media\\_and\\_sexually\\_transmitted\\_infections.10.aspx?trendmd-shared=0&generateEpub=Article%7Cco-obgyn:2014:10000:00010%7C%7C](https://journals.lww.com/co-obgyn/Abstract/2014/10000/Digital_media_and_sexually_transmitted_infections.10.aspx?trendmd-shared=0&generateEpub=Article%7Cco-obgyn:2014:10000:00010%7C%7C).
- [23] T. Solehati, A. Rahmat, and C. E. Kosasih, "Relation of Media on Adolescents' Reproductive Health Attitude and Behaviour," *J. Penelit. Komun. Dan Opini Publik*, vol. 23, no. 1, 2019, doi: 10.33299/jpkop.23.1.1768.
- [24] D. Hidayat and A. Anisti, "Wartawan Media Now dalam Mengemas Berita: Perspektif Situational Theory," *J. ASPIKOM*, vol. 2, no. 5, p. 295, 2015, doi: 10.24329/aspikom.v2i5.81.
- [25] D. R. Astuti and E. A. Setiowati, "Hubungan Antara Perilaku Menonton Tayangan Kekerasan Dan Persepsi Terhadap Pola Asuh Permisif Dengan Agresivitas Pada Siswa SD Di Kota Semarang The Relationship Between The Behaviour Of Watching Violent Shows And The Perception Of Permissive Parenting Sty," *Konferensi Ilm. Mhs. UNISSULA* 2, pp. 939–948, 2019.
- [26] S. M, P. MG, and A. A, "TV News and COVID-19: Media Influence on Healthy Behavior in Public Spaces.," *International journal of environmental research and public health*, vol. 18, no. 4. 2021, [Online]. Available: <https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/33671977/>.
- [27] Dhanashree, H. Garg, A. Chauhan, M. Bhatia, G. Sethi, and G. Chauhan, "Role of mass media and it's impact on general public during coronavirus disease 2019 pandemic in North India: An online assessment," *Indian Journal of Medical Sciences*, vol. 0. pp. 1–5, 2020, doi: 10.25259/ijms\_312\_2020.